

Keefektifan Media Lingkungan dalam Menulis Karangan Narasi pada SMPN 13 Palopo

Abd. Rahim Ruspa¹

Nurul Hajrah²

Nirwana³

Marlia Muklim⁴

¹²³⁴Universitas Cokroaminoto Palopo

¹rahim.ruspa@gmail.com

²nurul@gmail.com

³nirwanawana27501@gmail.com

⁴hajjamarlia6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan siswa dengan menggunakan media lingkungan terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII SMPN 13 Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Palopo yang berjumlah 13 orang. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 siswa, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*), Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 13 sampel. Hasil penelitian didapatkan bahwa setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa terjadi keefektifan lingkungan hidup dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SMPN 13 Palopo serta didapatkan peningkatan rata-rata sebesar 17,69 dari skor rata-rata sebelum menggunakan media lingkungan hidup sebesar 53,08 dan sesudah menggunakan media lingkungan hidup sebesar 70,77.

Kata Kunci: *media lingkungan, menulis karangan narasi*

Pendahuluan

Kurikulum adalah elemen penting dalam program pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program atau satuan pendidikan, termasuk pengelola dan kepala sekolah. Kurikulum yang baik akan menghasilkan proses dan produk pendidikan yang berkualitas, sedangkan kurikulum yang buruk akan memberikan hasil yang tidak memuaskan. Kurikulum adalah aspek esensial dalam pendidikan yang berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan kurikulum yang relevan dan sesuai sebagai panduan dasar.

Kemampuan memahami penulisan karangan narasi memerlukan media lingkungan yang tepat dan menarik. Salah satu media yang dianggap efektif dalam penulisan karangan narasi, khususnya dalam bahasa Indonesia, adalah media lingkungan. Penggunaan media lingkungan sebagai alat bantu dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media yang menarik membantu siswa mengerti dan memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan menulis mereka, (Wibowo, 2020:53).

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis; keterampilan ini harus diasah melalui latihan terus-menerus dan praktik yang dilakukan secara teratur. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan menulis siswa. Guru dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa dengan cara memfasilitasi mereka dalam

proses menulis dan memilih metode pembelajaran yang dipadukan dengan media lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka secara efektif. (Renza, 2022:446)

Media lingkungan merupakan salah satu daya Tarik bagi siswa karena potensi dalam siswa adalah salah satu semangat dalam pembelaran dan media lingkungan ini lebih efektif yang pertama siswa bisa di kenalkan dengan lingkungan-lingkungan dan penanaman dan kepedulian terhadap kelestarian, kebudayaan, dan dengan media ini proses belajar mengajar lebih stabil dan siswa bisa mengekspresikan dirinya dan lingkungan juga salah satu karakter yang di Kembangan di sekolah, dan lebih memahami secara langsung tanpa ada media lainnya.

Adapun kelebihan dari media lingkungan ini yaitu siswa lebih aktif dan semangat dalam menulis karangan narasi, karena pemilihan metode media yang berbeda yaitu menyatu dengan alam dimana siswa juga menemukan hal yang baru dan tidak menimbulkan kejenuhan dan kelemahan dari media lingkungan adalah terkadang menjadi salah satu sasaran karena siswa lebih terkesan main main, setaip siswa memiliki lingkungan yang berbeda-beda di daerahnya serta perubahan kondisi lingkungan setiap saat ketika terjadi pergantian musim.

Keterampilan menulis adalah bagian yang kompleks dari kemampuan berbahasa. Menulis memerlukan kemampuan membaca dan mendengarkan sebagai dasar, dan seperti berbicara, menulis juga merupakan keterampilan produktif. Namun, menulis dianggap lebih sulit daripada berbicara karena melibatkan aturan yang lebih kompleks. Keterampilan ini membutuhkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa yang baik. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran menulis dalam bahasa Indonesia didasarkan pada metode yang diterapkan oleh guru. Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan keterampilan ini, memastikan siswa memahami aturan dan struktur penulisan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka (Amilia, 2018:23-24).

Menulis adalah proses yang melibatkan penggunaan alat indra, serta serangkaian aktivitas dan tahapan. Dalam menulis paragraf deskriptif, tahapan ini meliputi persiapan menulis (pra-penulisan), pelaksanaan menulis (mengembangkan isi tulisan), dan kegiatan pasca-penulisan. Adapun langkah-langkah dalam menulis mencakup:

1. Tahap Pramenulis: Pada tahap ini, siswa mengamati objek atau topik yang akan dideskripsikan.
2. Tahap Menulis: Pada tahap penulisan, siswa mengumpulkan kata-kata yang akan dikembangkan menjadi kalimat, kemudian mengembangkan kata-kata tersebut menjadi kalimat lengkap.
3. Tahap Pascamenulis: Pada tahap ini, siswa memperbaiki hasil tulisan mereka. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam tulisan. Hal ini terbukti dengan beberapa siswa yang masih tidak terstruktur dalam menulis karangan narasi. Mereka masih kurang mampu mengembangkan ide menjadi kalimat atau menyusun paragraf dengan baik dalam karangan narasi yang sistematis, dengan kesalahan seperti ejaan dan tanda baca. Contohnya, siswa mungkin tidak menggunakan tanda baca dengan benar.
4. Pembelajaran Kontekstual: Konsep ini diajarkan untuk membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep mengajar yang membantu guru menyampaikan pengetahuan dan keterampilan secara efektif.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis salah satu keterampilan menulis karangan narasi yang di mana di perlukan media yang kreatif, salah satunya adalah

media lingkungan, media ini merupakan media yang di lihat secara langsung tanpa adanya sosial media dan di jadikan sebagai alat bantu siswa untuk menerapkan karangan narasi tersebut, dan tujuannya untuk membantu siswa lebih bisa memahami dengan adanya media ini, dengan penggunaan ini siswa lebih kreatif dalam menulis karangan narasi tersebut (Singgih, 2022:145)

Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca. Narasi menceritakan peristiwa yang telah terjadi, memungkinkan pembaca memahami alur cerita dan detail kejadian. **Ciri-ciri karangan narasi** (Baharun, 2017:234-243):

1. Menonjolkan berupa unsur yang atau perbuatan dalam Tindakan
2. Dirantai dalam unsur-unsur urutan waktu
3. Berusaha menjawab pertanyaan dalam kondisi apa yang terjadi
4. Konflik

Penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis narasi yaitu:

1. Seorang guru tidak mendekati dengan adanya media di sekitarnya
2. Siswa kurang mampu memahami keterampilan narasi
3. Penulis tidak berusaha menggambarkan dengan jelas mengenai apa yang mereka lihat
4. Tidak menentukan terlebih dahulu tema, amanat apa yang ingin di sampaikan
5. Tidak merencanakan mengenai peristiwa yang sesuai pada skema yang di tampilkan
6. Kalimat tidak kreatif dalam menulis
7. Dalam penulisan tidak berbentuk cerita peristiwa dan pengalaman dari penulis
8. Penulis tidak menceritakan tentang konflik apa yang terjadi

Media yang terhadap gejala atau yang digunakan untuk mengembangkan untuk mengembangkan aspek minat belajar anak yaitu media dari lingkungan alam daun tanaman dan pasir yang berada sekitar sekolah maupun diluar sekolah yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan minat belajar anak yaitu dengan memperlihatkan lingkungan seperti tanaman, pohon mengembangkan minat belajar anak pada aspek *expressed interests* (minat yang diekspresikan adalah minat yang diekspresikan melalui variable yang menunjukkan apakah anak itu menyukai dan tidak menyukai subjek dalam aktivitas) Anak-Anak tanpa bahagia dan senang dengan adanya media lingkungan ini seperti wisata (Suardani, 2021:44).

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan siswa dalam menulis karangan narasi. Desain penelitian digunakan yaitu One Group *pretest-posttest* Design yakni menggunakan satu kelompok perlakuan dengan pemberian *pretest-posttest* dengan model desain sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>pretest</i>	<i>perlakuan</i>	<i>posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Sebelum Perlakuan

X: Perlakuan dengan Media Lingkungan

O_2 : Sesudah Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Palopo kelas VIII pada semester genap pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Palopo. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan *Total sampling* dalam penelitian ini adalah karena jumlah populasi kurang dari 50. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan adalah 13 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model media lingkungan (X). Sedangkan variabel terkait yaitu pembelajaran menulis karangan narasi (Y).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu:

1. Tes
 - a. Tes awal (*pretest*)
 - b. Tes Akhir (*posttest*)
2. Non tes
 - a. Observasi
 - b. Dokumentasi

Setelah semua data terkumpul, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 10-100
4. Menentukan frekuensi kumulatif perolehan nilai

Hasil

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pola distribusi data yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VIII SMPN 13 Palopo.

Deskripsi Hasil *pretest* Siswa

Deskripsi hasil *pretest* siswa setelah diberikan perlakuan di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi skor hasil *pretest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	13
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	30
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skot Rata Rata	53,07
Standar Deviasi	16,01

Sumber: Data *pretest*.

Berdasarkan tabel 7, skor rata-rata pretest siswa adalah 53,07 dari total skor maksimal 100. Skor tertinggi yang diraih siswa adalah 70, sedangkan skor terendah adalah 30, dengan standar deviasi sebesar 16,01. Ini mengindikasikan bahwa skor pretest siswa berkisar antara 30 hingga 70.

Transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10

Selanjutnya, nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah dihitung akan dikonversi ke dalam skala 1-10. Untuk penjelasan lebih rinci, silakan lihat tabel 8 di bawah ini

Tabel 8. Konversi Angka Hasil Belajar *pretest* dalam Pembelajaran menulis karangan narasi ke dalam Nilai Berskala 1-10,

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Evaluasi Skor Mentah
-2,25	1	$54 - (2,25 \times 13,5) = 23,63$	<30
-1,75	2	$54 - (1,75 \times 13,5) = 30,38$	30-36
-1,25	3	$54 - (1,25 \times 13,5) = 37,13$	37-42
-0,75	4	$54 - (0,75 \times 13,5) = 43,88$	43-50
+0,25	6	$54 + (0,25 \times 13,5) = 57,37$	57-63
+0,75	7	$54 + (0,75 \times 13,5) = 64,12$	64-70
+1,25	8	$54 + (1,25 \times 13,5) = 70,87$	71-77
+1,75	9	$54 + (1,75 \times 13,5) = 77,62$	78-83
+2,25	10	$54 + (2,25 \times 13,5) = 84,37$	84-100

Sumber: Konversi Angka Hasil Belajar *pretest* ke dalam Nilai Berskala 1-10.

Nilai Hasil Belajar *pretest* Siswa dalam pembelajaran karangan Narasi, Frekuensi dan Presentasenya

Tabel 9 Nilai Hasil Belajar *pretest* Siswa dalam pembelajaran karangan narasi Frekuensi, dan Presentasenya

No	<i>Pretest</i>		
	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	70	4	30,77%
2	60	3	23,08%
3	50	2	15,38%
4	40	1	7,69%
5	30	3	23,08%
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Nilai *pretest* Frekuensi, dan Presentasenya.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai hasil belajar pada *pretest* menunjukkan variasi. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 10, 20, 80, 90, atau 100. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 70 oleh 4 siswa (30,77%); diikuti oleh 3 siswa yang mendapatkan nilai 60 (23,08%); 2 siswa memperoleh nilai 50 (15,38%); 1 siswa memperoleh nilai 40 (7,69%); dan 3 siswa mendapatkan nilai 30 (23,08%).

1. Distribusi Frekuensi Persentase Skor hasil *pretest* Siswa

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *pretest* siswa

No	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 60	Sangat Rendah	9	69,23%
2	61 – 70	Rendah	4	30,77%
3	71 – 80	Sedang	0	0%
4	81 – 90	Tinggi	0	0%

5	91 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			13	100%

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Presentase *pretest* Siswa

Berdasarkan tabel 10. dapat dilihat bahwa dari 13 siswa yang mengikuti *pretest*, sebagian besar memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 9 siswa atau 69,23%. Sedangkan, kategori rendah mencakup 4 siswa atau 30,77%. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sedang, tinggi, atau sangat tinggi.

Frekuensi Kumulatif Perolehan Nilai

Tabel 11. Frekuensi Kumulatif Perolehan nilai

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	Nilai \geq 75	0	0
2	Nilai \leq 75	13	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada *pretest* tidak ada siswa yang mendapat nilai di atas 75, sedangkan semua siswa, yaitu sebanyak 13 orang (100%), mendapat nilai di bawah 75.

Deskripsi Hasil *posttest* Siswa

Deskripsi hasil *posttest* siswa di *posttest* setelah diberikan perlakuan di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Deskripsi skor hasil *posttest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	13
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	40
Skor Ideal	100
Rentang Skor	50
Skot Rata Rata	70,77
Standar Deviasi	15,03

Sumber: Data *posttest*

Berdasarkan tabel 12, skor rata-rata hasil *posttest* siswa di *posttest* adalah 70,77 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 40, dengan standar deviasi sebesar 15,03. Hal ini menunjukkan bahwa skor *posttest* siswa *posttest* berkisar dari skor terendah 40 hingga skor tertinggi 90.

Transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10

Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer kedalam konvensi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan table 13 berikut.

Tabel 13. Konversi Angka Hasil Belajar Siswa *Posttest* dalam Pembelajaran menulis karangan narasi ke dalam Nilai Berskala 1-10,

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Evaluasi Skor Mentah
-2,25	1	$54 - (2,25 \times 13,5) = 23,63$	<30
-1,75	2	$54 - (1,75 \times 13,5) = 30,38$	30-36
-1,25	3	$54 - (1,25 \times 13,5) = 37,13$	37-42
-0,75	4	$54 - (0,75 \times 13,5) = 43,88$	43-50

+0,25	6	$54 + (0,25 \times 13,5) = 57,37$	57-63
+0,75	7	$54 + (0,75 \times 13,5) = 64,12$	64-70
+1,25	8	$54 + (1,25 \times 13,5) = 70,87$	71-77
+1,75	9	$54 + (1,75 \times 13,5) = 77,62$	78-83
+2,25	10	$54 + (2,25 \times 13,5) = 84,37$	84-100

Sumber: Konversi Angka Hasil Belajar Siswa *Posttest* ke dalam Nilai Berskala 1-10.

Nilai Hasil Belajar Siswa *Posttest* dalam pembelajaran karangan Narasi, Frekuensi dan Presentasinya

Tabel 14. Nilai Hasil Belajar Siswa *Posttest* dalam pembelajaran karangan narasi Frekuensi, dan Presentasinya

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	2	15,38%
2	84	1	7,69%
3	80	1	7,69%
4	77	2	15,38%
5	73	1	7,69%
6	71	1	7,69%
7	68	1	7,69%
8	64	1	7,69%
9	53	2	15,38%
10	40	1	7,69%
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Nilai *Posttest* Frekuensi, dan Presentasinya.

Dari tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh *posttest* bervariasi. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 50 atau nilai 100. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, dicapai oleh 2 orang siswa sampel (15,38%). Berikut adalah distribusi nilai lainnya yaitu 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 84 (7,69%), 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 80 (7,69%), 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 77 (15,38%), 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 73 (7,69%), 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 71 (7,69%), 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 68 (7,69%), 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 64 (7,69%), 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 53 (7,69%) dan 1 orang siswa sampel memperoleh nilai 40 (7,69%)

Distribusi Frekuensi Persentase Skor hasil *Posttest* Siswa

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *posttest* siswa

No	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 60	Sangat Rendah	3	23,08%
2	61 – 70	Rendah	2	15,38%
3	71 – 80	Sedang	5	38,46%
4	81 – 90	Tinggi	3	23,08%
5	91 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			13	100%

4676

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Presentase *posttest* Siswa

Berdasarkan tabel 15 dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi *posttest* dari 13 siswa menunjukkan variasi hasil belajar Dimana Kategori tinggi: 3 siswa (23,08%), Kategori sedang: 5 siswa (38,46%), Kategori rendah: 2 siswa (15,38%) dan Kategori sangat rendah: 3 siswa (23,08%) serta tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Frekuensi Komulatif Perolehan Nilai

Tabel 16. Frekuensi Komulatif Perolehan nilai

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	Nilai ≥ 75	6	46,15%
2	Nilai ≤ 75	7	53,85%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Posttest* jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 6 siswa atau (46,15%) dan mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 7 siswa atau (53,85%)

Analisis Hasil Penelitian *posttest* dan *pretest* Dengan Rumus Uji Desain Ketiga

Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya pengaruh pemberian tugas, digunakan analisis dengan rumus uji t desain ketiga sebagai berikut.

Diketahui

$$N = 13$$

$$\sum X = 746$$

$$\sum Y = 580$$

$$\sum X^2 = 67184$$

$$\sum Y^2 = 39700$$

$$M_1 = 746 / 13 = 70,77$$

$$M_2 = 580 / 13 = 53,08$$

$$d.b. (NU) = N-1 = 13-1 = 12$$

$$= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N \cdot (N-1)}}} = \frac{70,77 - 53,08}{\sqrt{\frac{67184 + 39700}{13 \cdot (13-1)}}} = \frac{17,69}{\sqrt{\frac{106884}{13 \cdot (12)}}} = \frac{17,69}{\sqrt{\frac{106884}{156}}}$$

$$= \frac{17,69}{\sqrt{685,15}} = \frac{17,69}{26,18}$$

$$t = 0,68$$

dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai eksperimen (t hitung) yang diperoleh sebesar 0,68

Dengan d.b. 13 pada taraf signifikan 90% diperoleh t.s.0,90 = 0,873

Jadi, t^{xy} atau $t^n = 0,68$

T tabel = 0,873 (Signifikan 90%)

Jadi, $t^n > t$ tabel

Karena t hitung lebih besar dari pada taraf signifikan 90%, hipotesis alternative (H1) diterima. Jadi, terjadi keefetifan penerapan menggunakan media dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII SMPN 13 Palopo.

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian. Berdasarkan data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media

lingkungan dalam menulis karangan narasi, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa setelah diterapkan media lingkungan adalah 90, yang dicapai oleh 2 siswa sampel dengan kode 8 dan 9. Nilai rata-rata hasil belajar setelah diterapkan media lingkungan adalah 70,77.

Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, kelangsungan pembelajaran yang efisien, peningkatan fokus siswa, pemeliharaan motivasi mereka, kemudahan proses belajar, mengurangi kebosanan, serta kemampuan mereka dalam menyusun ide secara terstruktur yang dapat dipahami oleh orang lain.

Sebelum menerapkan media lingkungan, skor tertinggi yang diraih oleh siswa sampel adalah 70, berhasil dicapai oleh 4 siswa dengan kode 5, 7, 11, dan 12. Rata-rata nilai hasil belajar sebelum penggunaan media lingkungan adalah 53,08. Setelah penggunaan media lingkungan, hasil belajar meningkat menjadi sekitar 70,77.

Analisis data perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan media lingkungan menggunakan rumus uji t desain ketiga menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 0,68. Dengan frekuensi (NU = d.b) sebesar 13, pada taraf signifikansi 90%, diperoleh $t_{s,0,90} = 0,873$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa penerapan media lingkungan terbukti efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII SMPN 13 Palopo.

Kelebihan dari media lingkungan ini yaitu siswa lebih aktif dan semangat dalam menulis karangan narasi, karena pemilihan metode media yang berbeda yaitu menyatu dengan alam dimana siswa juga menemukan hal yang baru dan tidak menimbulkan kejenuhan

Hasil tersebut menyatakan bahwa siswa nilai siswa sesudah diterapkan media lingkungan lebih tinggi daripada nilai siswa sebelum diterapkan media lingkungan. Tingkat keberhasilan penggunaan media lingkungan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) yang menggunakan media gambar dan menyimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa di mana siswa terlihat memiliki motivasi, antusias dalam kerja sama yang baik bagi pelajar atau peserta didik. Hal senada dari penelitian ini yang dilakukan oleh Renza (2022) Dimana penggunaan media gambar berseri menunjukkan bahwa tahap pembelajaran dengan menggunakan dengan media gambar berseri dapat membuat siswa lebih tidak bosan dan lebih efektif dalam belajar serta dalam meranca bentuk dan atau konsep dalam produk lebih berpedoman pada rancangan tampilan yang telah menghasilkan gambar yang lebih berpedoman dalam rancangan tampilan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menerapkan media dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil dan minat belajar siswa serta membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan membuat proses pembelajran lebih efektif dan efisien

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini yaitu nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa sesudah menggunakan media lingkungan pada pembelajaran menulis karangan narasi adalah 70,77, sedangkan nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa sebelum diterapkan media lingkungan pada pembelajaran menulis karangan narasi adalah 53,08. Jadi, hasil belajar siswa sesudah diterapkan media lingkungan lebih tinggi

sekitar 70,77 dari nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan media lingkungan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Almana, E. S., Santa, S., & Anwar, W. S. (2019) Pengaruh kegemaran membaca terhadap keterampilan menulis narasi. "Dwijia Cendekia: *Jurnal Riset Pendagogik*, 3 (1), 80-92
- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3),301-307
- Akhdan, I., & Damayanti, M. I. Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Keterampilan Menulis Teks Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Unesa*.
- Amillia, F. (2018) Pemahaman dan habituasi untuk membangun kompetensi menulis praktif dan ilmiah. *Lingua franca: jurnal Bahasa, sastra dan pengajarannya*,2(1)keterampilan menulis narasi. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1),80-92.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikurutal dalam menanggulangi narasi islamisne di Indonesia.jurnal Pendidikan Agama Islam *journal. of Islamic Education Studies*, 5(2) 224;243).
- Indriyani, L. (2019, May), Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kognitif siswa. *In Presiding seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26)
- Nurjani, N. (2019). Literasi pada pembelajaran menulis Bagi anak sekolah dasar. *Proceeding Iain Batusangkar*, 3(1), 233-242.
- Renza, M., A. Affandi, L. H., & Setiawan, H (2022).Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal ilmiah profesi Pendidikan*, 7(2),445-451).
- Sari, F. P. . (2019). Keefektifan Media Berseri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palopo (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*).
- Sari, A. R. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum.k-13 *Penerbit NEM*.
- Suardi,M. (2021). Media Lingkungan Selitar Dalam Pengembangan Minat Belajar *Anak.Jurnal Tematik*, 7(1)
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema pembelajaran daring terhadap pendididkan karakter peserta didik Edukatif; *jurnal ilmu Pendidikan dan Konseling* (JPDK, 496, 7911-7915.)
- Sugiono. (2018). *Pengertian populasi*. Di akses pada 27 Maret 2023, dari <http://serupa.id>
- Sugiono. (2018) *pengertian sampel*. Diakses pada 27 Maret 2023, dari <http://serupa.id>
- Rayid, K.I., Setyawati, N., & Indariani, E. A. (2023) Analisis kesalahan ejaan pada teks persuasive hasil karangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019. *Sasindo:jurnal pendididkan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2)385-392
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R (2021). Analisis Problema pembelajaran daring terhadap pendididkan karakter peserta didik Edukatif; *jurnal ilmu Pendidikan* 3(1),165-17
- Sukirman,S.(2020). Tes kemampuan keterampilan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. *jurnal Konsepsi* 9(2),72-81).

- Wibowo ,D. C., Sutani, P.,& Fitrianingrum, E. (2020). Pengguna Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal studi guru dan Pembelajaran*, 3(1),51-57)
- Wiratama, N.A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022), Meningkatkan keterampilan Menulis Deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada siswa sekolah Dasar. *jurnal Basicedu*,6 (3),3428-3434.)